Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 31240-31254

Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2023)

Eva Ria Susanti Br Purba[1], Azwansyah Habibie[2], Syamsul Bahri Arifin[3]
[1,2,3]Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan Medan
Corresponding Author: evariapurba1998@gmail.com

Published: August , 2025

ABSTRACT
This study examines and analyzes the effect of three independent variables, Tax Planning, Tax Avoidance, and Liquidity, on Firm Value, with Corporate Transparency as a moderating variable. The population of this study consists of manufacturing companies in the consumer good industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in a total sample of 28 companies. The data were obtained from company financial statements and analyzed using SPSS version 26. The result of this study indicates that tax planning has no significant effect on firm value, while tax avoidance and liquidity have a significant impact on firm value. Corporate transparency can moderate the relationship between tax planning and tax avoidance on firm value; however, it does not moderate the relationship between liquidity and firm value.

Keywords: Tax Planning, Tax Avoidance, Liquidity, Firm value, Corporate Transparency

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat membuat perusahaan-perusahaan berkompetisi satu sama lain untuk memberikan yang terbaik dan berjuang untuk tetap bertahan dalam dunia bisnis pada industrinya. Perusahaan tentu akan berusaha dengan optimal menggunakan berbagai strategi agar dapat mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu, mampu bersaing dan mencapai tujuannya. Pada umumnya semua perusahaan bertujuan untuk bertumbuh dan berkembang seiring dengan perekonomian yang semakin maju. Setiap perusahaan juga mempunyai tujuan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Kenaikan nilai perusahaan adalah sebuah pencapaian yang sejalan dengan harapan para pemegang sahamnya. Jika nilai perusahaan meningkat maka tingkat kesejahteraan para investornya juga meningkat (Fattah et al., 2023). Sehingga nilai perusahaan dapat membuat investor menjadi lebih berhati-hati dalam berinvestasi. maka dari itu, nilai suatu perusahaan adalah salah satu aspek krusial yang diperhatikan oleh para investor saat mereka memikirkan keputusan investasi mereka (Jinan & Aminah, 2018). Nilai perusahaan direfleksikan berdasarkan harga saham perusahaan, sehingga apabila nilai perusahaan tersebut meningkat maka keuntungan saham bagi para investor juga akan meningkat. Dimana hal ini juga dapat menjadi stimulus bagi calon investor lainnya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Pradnyana & Noviari, 2017).

Tabel 1. Fenomena Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur

Nama Perusahaan	Keterangan
PT PP Properti Tbk (2019)	PT PP Properti mencatat laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tercatat sebesar Rp.158,53 miliar atau naik 11,92% dari tahun sebelumnya. Akan tetapi, saham PP Properti turun 41,88% ke Rp.67 per saham.
PT Japfa Comfeed Indonesia (2019)	PT Japfa comfeed Indonesia mencatat pendapatan *year of year* sebesar Rp.36,74 triliun pada 2019. Jumlah tersebut naik 8,03% dari pendapatan 2018 yang sebesar Rp.34,01 triliun. Akan tetapi, saham JPFA turun 39,09% ke Rp.935 per saham.
PT Aneka Tambang Tbk (2020)	Sepanjang tahun 2019, Aneka Tambang membukukan kenaikan pendapatan 29,44% menjadi Rp.32,71 triliun. Namun pada 2020 Aneka Tambang mencatatkan penurunan laba bersih cukup tajam pada periode laporan keuangan 2019. Dimana laba tahun berjalan yang akan diatribusikan kepada entitas induk anjlok sebesar 88,15 % menjadi Rp.193,85 miliar dari tahun sebelumnya Rp.1,63 triliun. Dengan penurunan laba bersih, nilai per saham juga anjlok menjadi Rp.8,07 per saham dari tahun 2018 sebesar Rp.68,08 per saham.

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan fenomena pada Tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur mengalami permasalahan mengenai nilai perusahaan. PT PP Properti Tbk. mencatatkan laba tahun berjalan dengan kenaikan sebesar 11,92%, namun harga per saham mengalami penurunan hingga 41,88%. PT Japfa Comfeed Indonesia juga mengalami kenaikan pendapatan sebesar Rp.36,74 triliun atau 8,03%, namun mengalami penurunan harga saham menjadi Rp.935 per saham atau turun 39,09%. Hal yang serupa juga terjadi pada PT Aneka Tambang Tbk yang membukukan kenaikan pendapatan sebesar 29,44% namun mengalami penurunan harga saham menjadi Rp.8,07 per saham. Berdasarkan informasi yang dicatatkan diatas, tentu akan merugikan perusahaan dan para investor yang juga mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. Tidak hanya itu, penurunan harga saham tersebut juga akan menciptakan penilaian yang buruk dari investor sehingga enggan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini tentu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan likuiditas.

Pajak dapat mempengaruhi harga saham karena tingkat pajak yang telah ditetapkan pemerintah tentu menjadi hal yang harus disikapi dengan bijaksana, karena pajak yang harus dibayarkan perusahaan akan mempengaruhi pendapatan. Maka untuk menjaga pendapatan tetap maksimal, perusahaan perlu meminimalkan pembayaran pajaknya dengan menyusun perencanaan pajak yang optimal, dimana dalam perencanaan pajaknya, perusahaan dapat pula melakukan penghindaran pajak. Keputusan perpajakan yang diambil perusahaan tentu akan memepengaruhi kinerja perusahaan dari sisi pendapatan, sehingga akan turut mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasinya.

Pajak merupakan sumber penerimaan negara dan memiliki peranan sebagai sumber dana bagi pembiayaan negara. Pajak juga termasuk hal yang diperhitungkan kontribusinya agar operasional negara tetap berjalan. Namun jika dilihat dari sudut pandang perusahaan, pajak termasuk dalam kategori pengeluaran yang dapat menurunkan keuntungan bersih sebuah perusahaan, pihak manajemen percaya bahwa keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan akan berkurang karena adanya kewajiban membayar pajak, oleh karena itu perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk memastikan bahwa jumlah pajak yang harus dibayar berada pada level terendah Simarmata dikutip dalam (Fattah et al., 2023).

Berdasarkan pengertian diatas yang menjelaskan bahwa pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba perusahaan, maka perencanaan pajak dan penghindaran pajak dapat menjadi solusi dalam meminimalkan beban pajak yang harus dibayar. Jika perencanaan pajak dilakukan dengan baik, maka pembayaran pajak akan semakin rendah dan akan memampukan perusahaan mendapat laba yang lebih tinggi, sehingga dapat mencerminkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi (Dewanta & Achmad, 2017).

Tiga hal yang wajib dipertimbangkan dalam perencanaan pajak yaitu rasional secara bisnis, memiliki data pendukung yang memadai dan yang terpenting adalah tidak melanggar aturan undang-undang perpajakan (Irawan, 2022). Tinggi atau rendahnya perencanaan pajak suatu perusahaan akan mempengaruhi respon investor dalam mengambil keputusan berinvestasi, jika semakin tinggi tingkat perencanaan pajak yang direncanakan menandakan bahwa perusahaan secara optimal merencanakan perencanaan pajaknya dengan matang. Informasi mengenai perencanaan pajak dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan inilah yang menjadi sinyal positif bagi investor dalam mengambil keputusan membeli saham. Hal inilah yang membuat permintaan terhadap saham akan meningkat dan harganya pun juga akan naik dikarenakan perusahaan memiliki perencanaan yang matang untuk kedepannya sehingga akan meningkatkan ketertarikan investor untuk membeli saham persusahaan tersebut. Argumen ini diperkuat oleh hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Tambahani et al., 2021), (Fattah et al., 2023) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penghindaran pajak adalah usaha yang dilakukan untuk menghindari pajak, namun dilakukan secara legal dan tidak menyalahi aturan Undang-undang perpajakan yang berlaku. Ini memungkinkan wajib pajak tetap aman karena penggunaan metode ini dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan daripada peraturan perpajakan itu sendiri, untuk membatasi nilai pajak terutang (Moeljono, 2020). Penghindaran pajak juga dikenal sebagai langkah untuk mengurangi beban pajak, sehingga nilai perusahaan terjaga. Usaha penghindaran pajak ini bisa berdampak positif atau negatif terhadap nilai perusahaan. Kenaikan nilai perusahaan bisa terjadi jika penghindaran pajak dilakukan secara hati-hati demi efisiensi pajak. Sebaliknya, nilai perusahaan bisa turun jika tindakan penghindaran yang diambil perusahaan terdeteksi oleh petugas pajak sebagai pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap regulasi (Apsari & Setiawan, 2018). Sama seperti yang terjadi seperti pada table dibawah ini:

Tabel 2. Fenomena Penghindaran Pajak

Perusahaan	Modus Penghindaran Pajak	Nilai Kerugian/Kekurangan Pajak	Keterangan Tambahan
PT Coca Cola Indonesia	Mencatat beban iklan yang yang tidak terkait langsung dengan produk dalam jumlah besar Rp.566,84 miliar selama 5 tahun.	Kerugian pemerintah sebesar Rp.49,24 miliar	Penghasilan PT CCI yang seharusnya dikenai pajak Rp.603,48 miliar, tetapi yang dilaporkan hanya Rp.492,59 miliar.
PT Toyota Motor Manufacturing	Indikasi penghindaran pajak melalui *transfer pricing.*	Kekurangan pembayaran pajak sebesar Rp.1,22 triliun.	Perusahaan mengajukan restitusi pajak Rp.412 miliar. Namun, hasil pemeriksaan menunjukkan penghasilan yang seharusnya dikenai pajak lebih besar (Rp.975 miliar pada tahun 2007 dan

	Rp.2,45 triliun pada 2008).

Berdasarkan fenomena pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pada PT CCI melakukan penghindaran pajak dengan cara mencatat beban iklan yang tidak memiliki kaitan langsung terhadap produk yang dihasilkan dalam jumlah yang besar. Beban iklan tersebut sebesar Rp.566,84 miliar selama 5 tahun, akibatnya pemerintah mengalami kerugian sebesar Rp.49,24 miliar dari penghasilan PT CCI yang sebenarnya sebesar Rp.603,48 miliar, sedangkan perhitungan pajak oleh PT CCI hanya sebesar Rp.492,59 miliar (Septyaningrum, 2020). Hal yang serupa juga terjadi pada PT Toyota Motor Manufacturing yang terindikasi melakukan penghindaran pajak melalui transfer pricing. Indikasi tersebut dapat diketahui karena perusahaan mengajukan restitusi pajak yang sudah dibayarkan pada tahun 2007 dan 2008 sebesar Rp.412 miliar. Namun hasil pemeriksaan Direktorat Jendral Pajak menemukan bahwa seharusnya penghasilan PT Toyota Motor Manufacturing dikenai pajak sebesar Rp.975 miliar untuk tahun 2007 dan sebesar Rp.2,45 triliun untuk tahun 2008. Oleh karena itu, pemerintah meminta PT Toyota Motor Manufacturing untuk membayar kekurangan pajaknya sebesar Rp.1,22triliun (Noviadewi & Mulyani, 2020). Kejadian seperti ini tentu mengakibatkan turunnya nilai perusahaan tersebut. Penghindaran pajak adalah kegiatan yang legal untuk dilakukan, namun dalam aktivitasnya perusahaan harus memperhatikannya dengan sangat hati-hati agar tidak terindikasi sebagai pelanggaran pajak.

Tingkat penghindaran pajak yang semakin rendah membuat investor akan yakin dengan dana yg telah di investasikan pada perusahaan tersebut karena perusahaan menghasilkan kinerja yang baik. Penghindaran pajak yang dilakukan suatu perusahaan dapat menurunkan tingkat pengambilan keputusan suatu investor atau ini dapat menjadi bad news, maka dari itu perusahaan dituntut untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang baik sehingga nilai perusahaannya dapat terjaga. Argumen ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anisran & Ma'wa, 2023), yang dalam penelitiannya membuktikan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

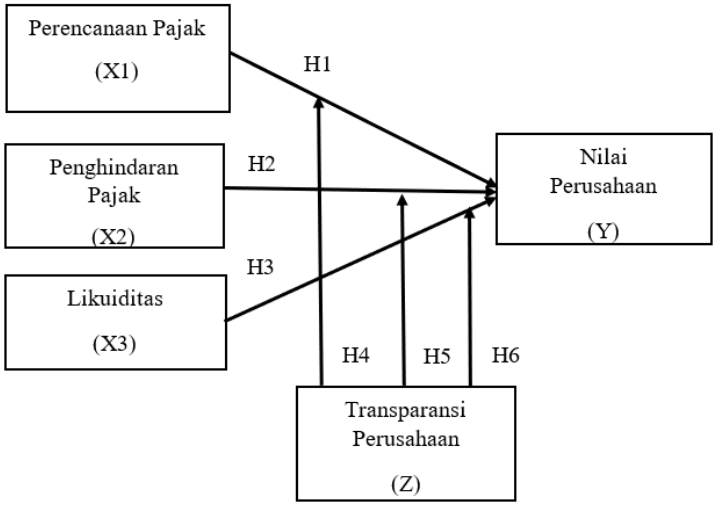
Likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang lebih untuk mendanai kegiatan operasional perusahaannya. Namun likuiditas yang rendah akan menandakan kekurangmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, sehingga juga akan membuat investor enggan untuk berinvestasi. Seperti yang dikutip dalam www.cnbcindonesia bahwa ada lima belas emiten asuransi yang tercatat memiliki tingkat likuiditas yang rendah pada tahun 2019, beberapa diantaranya ada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Harta Aman Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Bintang Tbk. Analis Samuel Sekuritas Indonesia Suria Dharma mengatakan saham-saham asuransi ini dinilai kurang atraktif. Salah satu penyebabnya karena tingkat likuiditas yang rendah sehingga kurang diminati para investor (www.cnbcIndonesia diakses 2024). Tingkat likuiditas yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan itu dapat memenuhi kewajiban bayar utangnya yang akan segera jatuh tempo, dan ini tentu akan dilihat positif oleh para investor, sehingga mereka bersedia berinvestasi pada saham perusahaan tersebut, sehingga saham perusahaan meningkat dan nilai perusahaan akan meningkat pula. Argumen ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yanti & Darmayanti, 2020), (Wahdini, 2022) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. (Akbar, 2022) menyatakan bahwa transparansi didefenisikan sebagai suatu bentuk keterbukaan informasi, meliputi proses pengambilan keputusan serta penyampaian informasi yang krusial dan berkaitan dengan perusahaan tersebut. Transparansi ini sangat krusial bagi pemilik perusahaan dan pemegang saham agar dapat sepenuhnya memahami strategi, operasi, potensi resiko, serta kinerja manajemen perusahaan. Transparansi dapat diukur berdasarkan jumlah informasi yang diungkapakan oleh pihak manajemen (Pradnyana & Noviari, 2017). Transparansi perusahaan dapat meminimalisir risiko investor menarik investasinya dari perusahaan, karna menganggap perusahaan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan secara terbuka. Hal ini juga dapat meredam respon tidak baik terhadap

perusahaan dari para investor dalam keputusan investasinya karna perusahaan dianggap dapat memberikan kinerja yang baik. Semakin tinggi tingkat transparansi perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehingga transparansi perusahaan dianggap mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Argumen ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pradnyana & Noviari, 2017), (Hidayat & Pesudo, 2022) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa transparansi perusahaan mampu memperkuat hubungan antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. (Tarihoran, 2016), (Kurniawan & Syafruddin, 2017) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa transparansi perusahaan mampu memperkuat hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. (Wahdini, 2022), yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa likuiditas perusahaan dapat memperkuat hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, dimana ditemukan fenomena mengenai nilai perusahaan, serta adanya pengaruh antara variabel independen dan dependen, diikuti dengan adanya peran variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara variabel independen dan dependen, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023". Dalam penelitian ini ditetapkan batasan objek penelitian. Adapun objek penelitian ini ialah seluruh perusahaan mahufaktur sektor industri barang konsumsi.

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada Gambar 3, diketahui dalam penelitian untuk menguji pengaruh Perencanaan Pajak (X1), Penghindaran Pajak (X2), dan Likuiditas (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan menggunakan Transparansi Perusahaan (Z) sebagai variabel moderasi. Maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H1: Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
H2: Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
H3: Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
H4: Transparan Perusahaan dapat memoderasi Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan
H5: Transparansi Perusahaan dapat memoderasi Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan
H6: Transparan Perusahaan dapat memoderasi Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan asosiatif kasual. Penelitian asosiatif kasual berarti tidak ada pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, tidak ada

pengaruh, seberapa dekat pengaruh atau hubungan tersebut (Sugiyono, 2019). Pengambilan data diambil melalui website BEI dengan mengakses www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 76 perusahaan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel penelitian sebanyak 28 perusahaan x 5 tahun penelitian = 140 sampel. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk data yang berbentuk angka statistik, seperti data yang didapatkan dari kuesioner, angket, atau survey. Pengolahan data statistik menggunakan program aplikasi pengolahan SPSS versi26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNETR (X1)	140	-2.98	1.86	-1.3876	.46994
LNCETR (X2)	140	-3.04	2.84	-1.3185	.75210
LNCR (X3)	140	-.59	2.59	.9210	.64547
LNTRANSPARANSI (Z)	140	-.93	-.50	-.7237	.09412
LNTOBINS (Y)	140	-1.26	4.13	.6678	.79167
Valid N (listwise)	140				

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil pengolahan statistik deskriptif pada Tabel 3 dijelaskan sebagai berikut:

1. LNETR (X1) (Logaritma Natural Effective Tax Rate/Perencanaan Pajak)
   Nilai minimum sebesar -2,98 dan maksimum 1,86 dengan rata-rata -1,3876 serta standar deviasi 0,46994. Rata-rata negatif menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan memiliki nilai ETR yang relatif rendah setelah ditransformasi logaritma, yang mencerminkan adanya upaya efisiensi pajak. Nilai standar deviasi yang relatif kecil dibandingkan rata-rata mengindikasikan sebaran data cukup homogen.
2. LNCETR (X2) (Logaritma Natural Cash Effective Tax Rate/Penghindaran Pajak)
   Nilai minimum -3,04 dan maksimum 2,84 dengan rata-rata -1,3185 dan standar deviasi 0,75210. Rata-rata negatif mengindikasikan bahwa pembayaran pajak kas relatif lebih kecil dibandingkan laba sebelum pajak, sehingga menunjukkan adanya indikasi perencanaan pajak berbasis arus kas. Sebaran data LNCETR lebih bervariasi dibandingkan LNETR karena standar deviasi lebih besar.
3. LNCR(X3) (Logaritma Natural Current Ratio/Likuiditas)
   Nilai minimum sebesar -0,59 dan maksimum 2,59 dengan rata-rata 0,9210 serta standar deviasi 0,64547. Rata-rata positif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun adanya variasi yang cukup besar menunjukkan kondisi likuiditas antar perusahaan berbeda-beda.
4. LNTRANSPARANSI (Z) (Logaritma Natural Transparansi Perusahaan)
   Nilai minimum -0,93 dan maksimum -0,50 dengan rata-rata -0,7237 dan standar deviasi 0,09412. Nilai yang relatif sempit menunjukkan bahwa tingkat transparansi antar perusahaan tidak terlalu jauh berbeda. Sebaran data yang homogen memperlihatkan bahwa mayoritas perusahaan manufaktur memiliki praktik transparansi yang cukup konsisten.
5. LNTOBINS (Y) (Logaritma Natural Tobin's Q/Nilai Perusahaan)
   Nilai minimum sebesar -1,26 dan maksimum 4,13 dengan rata-rata 0,6678 serta standar deviasi 0,79167. Rata-rata positif menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki nilai pasar di atas nilai bukunya (PBV > 1 dalam bentuk Tobin's Q). Variasi yang cukup besar menandakan adanya perbedaan tingkat penilaian pasar antar perusahaan manufaktur yang diamati.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.75378832
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.053
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji normalitas menggunakan One -Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap residual menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	LNETR (X1)	.534	1.874
	LNCETR (X2)	.549	1.823
	LNCR (X3)	.945	1.058

a. Dependent Variable: LNTOBINS

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5 diinterprestasikan sebagai berikut:

1. LNETR (X1) memiliki nila Tolerance sebesar 0,534 dan VIF sebesar 1,874. Perencanaan Pajak memiliki nilai Tolerance 0,534 > 0,10 dan nilai VIF 1,874 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.
2. LNCETR (X2) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,549 dan VIF sebesar 1,823. Penghindaran Pajak memiliki nilai Tolerance 0,549 > 0,10 dan nilai VIF 1,823 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.
3. LNCR (X3) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,945 dan VIF sebesar 1,058. Likuiditas memiliki nilai Tolarance sebesar 0,945 > 0,10 dan nilai VIF 1,058 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.553	.223		2.473	.015
	LNETR (X1)	-.090	.202	-.048	-.446	.657
	LNCETR (X2)	-.353	.124	-.302	-2.833	.005
	LNCR (X3)	-.373	.110	-.274	-3.378	.001

a. Dependent Variable: LNTOBINS

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil output yang disajikan dalam Tabel 6 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Y=0,553−0,090(LNETR X1)−0,353(LNCETRX2)−0,373(LNCRX3)+e

1. Konstanta (0,553; p = 0,015)
   Nilai konstanta positif dan signifikan, artinya apabila variabel LNETR, LNCETR dan LNCR dianggap konstan, maka nilai perusahaan (LNTOBINS) sebesar 0,553.
2. LNETR (X1) (-0,090; p = 0,657)
   Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan LNETR cenderung menurunkan nilai perusahaan, namun pengaruh ini tidak signifikan > 0,05, maka LNETR tidak berepngaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. LNCETR (X2) (-0,353; p = 0,005)
   Koefisien negatif dan signifikan menunjukkan nahwa semakin tinggi LNCETR, maka nilai perusahaan (LNTOBINS) akan semakin menurun. Karena nilai signifikan < 0,05, maka LNCETR berepengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. LNCR (X3) (-0,373 ; p = 0,001)
   Koefisien negatif dan signifikan, artinya semakin tinggi LNCR, maka nilai perusahaan semakin menurun. Karena nilai signifikan < 0,05, maka LNCR berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan.

D. Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.392[a]	.154	.135	.81731

a. Predictors: (Constant), LNCR, LNCETR, LNETR

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 7 menunjukkan nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,135 berarti bahwa sebesar 13,5% variasi perubahan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu LNETR, LNCETR, dan LNCR. Sementara itu, sisanya sebesar 86,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.534	3	5.511	8.250	.000[b]
	Residual	90.846	136	.668		
	Total	107.380	139			

a. Dependent Variable: LNTOBINS
b. Predictors: (Constant), LNCR, LNCETR, LNETR

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 8 di atas diperoleh nilai Fhitung sebesar 8,250 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang fit atau layak digunakan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9. Uji Hipotesis 1 sampai 3

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.553	.223		2.473	.015
	LNETR (X1)	-.090	.202	-.048	-.446	.657
	LNCETR (X2)	-.353	.124	-.302	-2.833	.005
	LNCR (X3)	-.373	.110	-.274	-3.378	.001

a. Dependent Variable: LNTOBINS

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil Uji Hipotesis 1 sampai 3 pada Table 9, diinterprestasikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pajak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan
   Berdasarkan hasil pengujian, variabel Perencanaan Pajak (LNETR) menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,0657 lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H1 yang menyatakan "Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan", ditolak.
2. Penghindaran Pajak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan
   Berdasarkan hasil pengujian, variabel Penghindaran Pajak (LNCETR) menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,005 kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Pajak berpengaruh egative terhadap nilai perusahaan, sehingga H2 yang menyatakan "Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan", diterima.
3. Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan
   Berdasarkan hasil pengujian, variabel Likuiditas (LNCR) menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,001 kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga H3 yang menyatakan "Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan", diterima.

   Hasil Uji Hipotesis 4 sampai 6 disajikan pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Uji Hipotesis 4 sampai 6

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)	.499	.219		2.279	.024
LNETR (X1)	-1.783	.712	-.953	-2.503	.014
LNCETR (X2)	.581	.384	.497	1.510	.133
LNCR (X3)	-.492	.695	-.361	-.708	.480
LNETR_LNTRANS (X1) (Z)	-2.125	.893	-.907	-2.380	.019
LNCETR_LNTRANS (X2) (Z)	1.165	.481	.751	2.422	.017
LNCR_LNTRANS (X3) (Z)	-.143	.987	-.074	-.144	.885

a. Dependent Variable: LNTOBINS

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil Uji Hipotesis 4 sampai 6 pada Table 10, diinterprestasikan sebagai berikut:

4. Transparansi Perusahaan Dapat Memoderasi Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan
   Berdasarkan hasil pengujian, variabel interaksi antara perencanaan pajak dengan transparansi perusahaan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,019 kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa transparansi perusahaan mampu memperlemah pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan, sehingga H4 yang menyatakan "Transparan Perusahaan dapat memoderasi Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan", diterima.
5. Transparansi Perusahaan Dapat Memoderasi Penghindaran pajak Terhadap Nilai Perusahaan
   Berdasarkan hasil pengujian, variabel interaksi antara penghindaran pajak dengan transparansi perusahaan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,017 kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa transparansi perusahaan mampu memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai

perusahaan, sehingga H5 yang menyatakan "Transparan Perusahaan dapat memoderasi Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan", diterima.

6. Transparansi Perusahaan Dapat Memoderasi Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan, variabel interaksi antara likuiditas dengan transparansi perusahaan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,885 lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa transparansi perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, sehingga H6 yang menyatakan "Transparan Perusahaan dapat memoderasi Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan", ditolak.

E. Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 11. Hasil Uji MRA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.499	.219		2.279	.024
	LNETR (X1)	-1.783	.712	-.953	-2.503	.014
	LNCETR (X2)	.581	.384	.497	1.510	.133
	LNCR (X3)	-.492	.695	-.361	-.708	.480
	LNETR_LNTRANS (X1) (Z)	-2.125	.893	-.907	-2.380	.019
	LNCETR_LNTRANS (X2) (Z)	1.165	.481	.751	2.422	.017
	LNCR_LNTRANS (X3) (Z)	-.143	.987	-.074	-.144	.885

a. Dependent Variable: LNTOBINS

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan output uji MRA pada Tabel 11, persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

LNTOBINS=0,499−1,783(LNETR)+0,581(LNCETR)−0,492(LNCR)−2,125(LNETR×LNTRANSPARANSI)+1,165(LNCETR×LNTRANSPARANSI)−0,143(LNCR×LNTRANSPARANSI) + e

Interpretasi Tabel 7 adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (0,499; p = 0,024)
   Nilai konstanta positif dan signifikan, artinya jika semua variabel independen bernilai nol, maka nilai perusahaan (LNTOBINS) adalah 0,499.
2. LNETR (-1,783; p = 0,014)
   Berpengaruh negatif signifikan, menunjukkan bahwa semakin tinggi LNETR maka nilai perusahaan cenderung menurun.
3. LNCETR (0,581; p = 0,133)
   Berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga peningkatan LNCETR tidak cukup kuat menjelaskan perubahan nilai perusahaan.
4. LNCR (-0,492; p = 0,480)
   Berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sehingga likuiditas tidak terbukti memengaruhi nilai perusahaan.
5. Interaksi LNETR × LNTRANSPARANSI (-2,125; p = 0,019)
   Berpengaruh negatif signifikan, artinya transparansi perusahaan memperlemah pengaruh LNETR terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, ketika transparansi meningkat, pengaruh negatif LNETR terhadap nilai perusahaan menjadi semakin kuat.
6. Interaksi LNCETR × LNTRANSPARANSI (1,165; p = 0,017)
   Berpengaruh positif signifikan, menunjukkan bahwa transparansi perusahaan memperkuat pengaruh LNCETR terhadap nilai perusahaan.
7. Interaksi LNCR × LNTRANSPARANSI (-0,143; p = 0,885)
   Berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan, sehingga transparansi tidak berperan dalam memoderasi hubungan LNCR dengan nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat disampaikan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dapat ditunjukkan dari hasil yang diperoleh pada Tabel 9 dimana nilai signifikan 0,0657 > 0,05. Maka, hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak. Hal ini berarti perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Menurut (Suandy, 2016) perencanaan pajak adalah upaya legal perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui pengaturan transaksi agar tidak melanggar aturan. Efisiensi pajak seharusnya meningkatkan laba bersih, yang kemudian meningkatkan nilai perusahaan. Namun hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian ini. Berdasarkan data ETR (Effecrive Tax Rate) perushaaan industri barang konsumsi pada tahun 2019 – 2023 relatif stabil dengan kisaran yang tidak terlalu jauh berbeda antar perusahaan. Banyak perusahaan mempertahankan ETR pada kisaran (0,21-0,30), meskipun terdapat variasi kecil setiap tahunnya. Stabilitas ini mengindikasi bahwa upaya perencanaan pajak belum menghasilkan perbedaan yang mencolok dalam beban pajak maupun laba setelah pajak antar perusahaan. Akibatnya, investor tidak melihat perencanaan pajak sebagi faktor utama dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan.

Penelitian (Sonia, 2020) juga menunjukkan hal yang serupa, yakni perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama disampaikan dalam penelitian (Ariyanto & Hidayat, 2019) yang menjelaskan bahwa investor cendrung lebih memperhatikan aspek profitabilitas, stabilitas kerja, dan prospek pertumbuhan dibandingkan strategi perencanaa pajak. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Puspita & Febrianti, 2019), yang menemukan pengaruh positif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil ini kemungkinan dipengaruhi oleh sektor yang diteliti, kondisi regulasi perpajakan yang berubah (misalnya tarif PPh Badan dari 25% menjadi 22%).

Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat disampaikan bahwa penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 9 dimana nilai signifikan 0,005 < 0,05. Maka, hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Hal ini berarti penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Secara umum, berdasarkan lampiran tabulasi data, terlihat CETR (Cash Effective Tax Rate) perusahaan sektor industri barang konsumis relative bervariasi dari tahu ke tahun, misalnya:

1. PT Indofood (INDF), menunjukkan CETR yang fluktuatif, pada 2020 sebesar 0,262, turun menjadi (0,250) di 2021, lalu meningkat kembali pada 2023 menjadi 0,277.
2. PT Unilever Indonesia (UNVR), memiliki CETR relative stabil di kisaran 0,184 – 0,315.
3. PT Gudang Garam (GGRM) juga menunjukkan variasi CETR, dengan tren peningkatan dari 0,135 pada tahun 2020, menjadi 0,296 pada tahun 2023.

Fluktuasi CETR ini mencerminkan adanya praktik tax avoidance yang beragam antar perusahaan. Perusahaan yang mampu menekan CETR, pada umumnya memiliki kas lebih besar yang bisa digunakan untuk reinvestasi, ekspansi, atau meningkatkan return bagi investor, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Anisran & Ma'wa, 2023) dan (Alauza'i, 2021) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat disampaikan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 9 dimana nilai signifikan 0,001 < 0,05. Maka, hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Hal ini berarti likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun

2019-2023. Berdasarkan tabulasi data, menunjukkan variasi nilai CR (Current Ratio) antar perusahaan industri barang konsumsi tahun 2019-2023.

1. Perusahaan dengan CR di atas 2 kali pada tahun 2019-2023, dimana ini termasuk dalam kategori sehat, menunjukkan kemampuan likuiditas yang baik dalam menutup kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini mengindikasi adanya safety margin yang tinggi sehingga perusahaan lebih dipercaya oleh pasar dan investor, diantaranya:

✓ PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), CR sekitar 2,970 pada 2019, 2,509 pada 2020.
✓ PT Mayora Indah Tbk (MYOR), CR sekitar 3,091 pada 2021 dan 4,117 pada 2023.
✓ PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), CR stabil di atas 2 kali.

2. Ada pula perusahaan dengan CR di bawah 1 kali pada periode 2021 – 2023, atau masuk kedalam kategori rawan, karena aset lancar lebih kecil daripada kewajiban lancar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Haryanto, 2020), yang menyatakan bahwa semakin tinggi likuiditas, maka investor semakin yakin perusahaan memiliki prospek baik, sehingga nilai perusahaan meningkat. Begitu pula dengan penelitian (Sujoko & Soebiantoro, 2019), yang menekankan bahwa likuiditas yang sehat menjadi indikator keuangan penting yang memengaruhi keputusan investor dalam menilai harga saham.

Transparansi Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Antara Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat disampaikan bahwa transparansi perusahaan signifikan, memperlemah pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 11 dimana nilai unstandardized coeficients sebesar -2,125 dan memiliki signifikansi 0,019 < 0,05. Maka, transparansi perusahaan mampu memoderasi perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Hasil tabulasi data mendukung temuan dan teori ini. Dari perhitungan perencanaan pajak (ETR), terlihat bahwa mayoritas perushaaan memiliki ETR yang relative stabil. Namun, jika dibandingkan dengan data nilai perusahaan (Tobin's Q), terlihat bahwa peningkatan atau penurunan Tobin's Q lebih banyak dipengaruhi faktor lain, bukan semata dari rendah-tingginya ETR. Selain itu, dari hasil tabulasi transparansi perusahaan, terlihat nilai yang cukup beragam, berkisar antara 0,42 – 0,57. Transparansi ini menjadi variabel penting karena semakin tinggi nilai perusahaan, semakin kecil kemungkinan pasar memberikan penilaian positif pada strategi perencanaan pajak yang bersifat agresif. Sebaliknya, investor justru lebih menghargai perusahaan yang menekankan keterbukaan informasi dan tata kelola yang baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Anggraeni & Mulyani, 2024), yang menyetakan bahwa transparansi tidak mampu memoderasi pengaruh antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahan. Namun, sejalan dengan penelitian (Bunayah, 2023) dan penelitian (Hidayat & Pesudo, 2022), yang menjelaskan bahwa transparansi mampu memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

Transparansi Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Antara Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat disampaikan bahwa transparansi perusahaan signifikan, memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 11 dimana nilai unstandardized coeficients sebesar 1,165 dan memiliki signifikansi yaitu 0,017 < 0,05. Maka, hipotesis kelima pada penelitian diterima. Hal ini berarti transparansi perusahaan signifikan memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Berdasarkan hasil tabulasi data, penghindaran pajak (CETR) menunjukkan variasi antar perusahaan dari tahun 2019-2023, dimana Sebagian besar perusahaan industri barang konsumsi memeiliki CETR < 0,3. Hal ini mencerminkan adanya praktik efisiensi pajak yang relative konsisten. Nilai perusahaan (Tobin's Q) mengalami peningkatan pada beberapa perusahaan besar seperti UNVR,

ICBP, dan INDF, yang menunjukkan bahwa pasar menilai positif kinerja perusahaan meskipun terdapat praktik tax avoidance. Dan transparansi perusahaan berada pada indeks rata-rata sekitar 0,42-0,57. Perusahaan dengan tingkat transparansi lebih tinggi, seperti CAMP, GGRM dan UNVR cendrung menunjukkan nilai Tobin's Q yang lebih tinggi dan stabil.

Temuan ini sejalan dengan hasil uji MRA, dimana transparansi berfungsi sebagai faktor yang memperkuat legitimasi strategi penghindaran pajak dimata investor. Dengan adanya pengungkapan informasi yang lebih baik, investor cendrung menilai praktik tax avoidance sebagai strategi manajemen pajak yang efisien, bukan sebagai risiko reputasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Alauza'i, 2021) yang mengungkapkan bahwa transparansi perusahaan mampu memoderasi hubungan antara penghindarann pajak terhadap nilai perusahaan. Begitu pula dengan penelitian (Istighfa, 2020), yang juga menjelaskan hasil penelitian yang sejalan.

Transparansi Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Antara Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat disampaikan bahwa transparansi perusahaan tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan . Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 11 dimana nilai unstandardized coeficients sebesar -0,143 dan memiliki signifikansi 0,885 > 0,05. Maka, hipotesis keenam pada penelitian ditolak. Hal ini berarti transparansi perusahaan tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Berdasarkan tabulasi data, secara umum terlihat bahwa variabel likuiditas (CR) menunjukkan fluktuasi antar perusahaan dan tahun, namun tidak selalu selaras dengan nilai perusahaan (Tobin's Q). terdapat beberapa kasus dimana perusahaan dengan CR tinggi tidak menunjukkan nilai Tobin's Q yang tinggi pula, misalnya:

1. PT Campina Ice Cream Industry (CAMP), memiliki nilai CR yang relative tinggi selama periode 2020-2023. Pada 2020 = 3,267, pada 2021 = 3,169, pada 2022 = 3,107, dan pada 2023 = 3,269. Namun nilai Tobin's Q justru rendah dan menurun , pada 2020 = 1,780, pada 2021 = 1,882, pada 2022 = 1,800, dan pada 2023 = 1,899.PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) menunjukkan hal yang serupa. Nilai CR cendrung tinggi, contohnya pada 2023 = 6,432.
2. Namun Tobin'sQ perusahaan justru cendung rendah dan stagnan sekitar 1,262-1,302. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun likuiditasnya baik, hal tersebut tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan.

Dari sisi transparansi perusahaan, terlihat bahwa skor transparansi perusahaan seluruh perusahaan berkisar antara 0,42-0,57, menunjukkan variasi yang cukup sempit, mislanya:

1. PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), memiliki skor transparansi tertinggi yaitu 0,5738.
2. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), memiliki skor transparansi 0,4906.
3. PT Gudang Garam Tbk (GGRM), menunjukkan skor transparansi yang relative rendah yaitu, 0,4264.

Namun nilai Tobin's Q dari perushaaan-perusahaan ini tidak menunjukkan hubungan yang jelas dengan skor transparansi. Misalnya pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), yang memilki transparansi transparansi tertinggi, justru memiliki nilai Tobin's Q yang rendah. Sementara PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), yang memilikitransparansi sedang, justru menunjukkan kinerja nilai perusahaan yang jauh lebih tinggi. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Akbar, 2022), yang menyatakan bahwa transparansi perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani & Rahmawati, 2021), yang menyatakan bahwa transparansi tidak selalu menjadi variabel moderasi yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil olah data yang diperoleh, serta interprestasi dan pembahasan dalam penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa Perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Penghindaran pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Transparansi perusahaan memoderasi pengaruh antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Transparansi perusahaan memoderasi pengaruh antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Transparansi perusahaan tidak memoderasi pengaruh antara likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

REFERENSI

Akbar, S. (2022). Analisis Pengaruh Perencanaan pajak, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). Doctoral Dissertation.

Alauza'i, M. F. I. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Doctoral Dissertation.

Anggraeni, N. R., & Mulyani, S. D. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 4(1), 130–143.

Anisran, F., & Ma'wa, M. A. F. (2023). Pengaruh Tax Planning & Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi Trisakti, 10(2), 305–318.

Apsari, L., & Setiawan, P. E. (2018). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. E-Jurnal Akuntansi, 23, 1765.

Ariyanto, D., & Hidayat, A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Coorporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi, 23(2).

Bunayah, R. (2023). Pengaruh Bunayah, R. (2023). Pengaruh Perencanaan pajak Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . Doctoral Dissertation.

Dewanta, & Achmad. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. Diponegoro Journal Of Accounting, 6(1), 1–7.

Fattah, A., Su, M., & Sidik Tjan, J. (2023). Jurnal Akuntansi & Sistem Informasi Pengaruh Tax Planning Dan Tax Avoidance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi & Sistem Informasi (JASIN), 2(1), 102–113.

Fitriani, D., & Rahmawati, H. (2021). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 12(3).

Hidayat, S. W., & Pesudo, D. A. A. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi Barelang, 6(1), 1–12.

Irawan. (2022). Analisis Tax Planning dalam Upaya Minimalisasi Hutang Pajak pada Industri Kecil Menengah di Kota Medan. Jurna Perpajakan.

Istighfa, R. M. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Denfan Variabel Moderasi Trasnparansi. Doctoral Dissertation.

Jinan, E. N., & Aminah, W. (2018). Februari 2024 | Page 774 Indonesia Periode. 11(1), 774–780. www.idx.com

Kurniawan, A. F., & Syafruddin, M. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap NilaiPerusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi. Diponegoro Journal Of Accounting, 6, 1–10.

Lestari, N., & Haryanto, T. (2020). Pengaruh Likuiditas Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 9(3).

Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. Jurnal Penelitan Ekonomi Dan Bisnis, 5(1), 103–121.

Noviadewi, S. U., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Asimetri Informasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. Prosiding Seminar Nasional Pakar, 1–9.

Pradnyana, I. B. G. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. E-Jurnal Akuntansi, 18(2), 1398–1425.

Puspita, A. ., & Febrianti, M. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 17(1).

Sonia, R. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 11(2).

Sudana, I. M. (2021). Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik. Erlangga.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Edisi Kedu). Alfabeta.

Sujoko, & Soebiantoro, U. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Leverage Faktor Eksternal Dan Pertumbuhan PerusahaanTerhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 21(1).

Tambahani, G. D., Sumual, T., & Kewo, C. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) dan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Taahun 2018-2021). Jurnal Akuntansi Manado, 2(2), 142–154.

Wahdini, M. (2022). Nilai Perusahaan Melalui Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi: Penghindaran Pajak, Perencanaan Pajak, dan Likuiditas. Doctoral Dissertation.

Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Jurnal Paradigma Akuntansi, 2(1), 367. https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7165